

**Sosialisasi Penguatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat
Bagi Masyarakat di Desa Jagoi**
*Socialization Of Strengthening Clean And Healthy Living Behavior
For The Community in Jagoi Village*

Dahniar Th Musa^{1*}, Posmanto Marbun², Annisa Rizqa Alamri³, Mutmainnah⁴

¹Program Studi Antropologi Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Tanjungpura

*Penulis Korespondensi, Dahniar Th Musa Program Studi Antropologi Sosial Universitas Tanjungpura, Pontianak
78124. Email: dahniar@fisip.untan.ac.id

ABSTRAK

Hasil edukasi dari pemahaman seperangkat perilaku yang dipraktikkan adalah perilaku hidup bersih dan sehat. Maksud kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini yaitu untuk menggugah serta meningkatkan pemahaman masyarakat khususnya para ibu rumah tangga akan pentingnya implementasi berperilaku hidup bersih dan sehat di berbagai tatanan yaitu tempat kerja, lembaga pendidikan, rumah tinggal, fasilitas kesehatan, dan tempat publik. Kegiatan PkM ini dilaksanakan dengan metode sosialisasi dan penyuluhan dengan beberapa tahapan pelaksanaan. Metode sosialisasi dan penyuluhan merupakan metode yang tepat karena jumlah peserta sebanyak 30 (tiga puluh) orang terdiri dari: ketua tim penggerak PKK dan anggota, kepala dusun, kepala desa, pemuka agama, para tokoh masyarakat, kaum muda, dan penegak hukum sehingga dilakukan dengan ceramah diselingi dengan sesi tanya jawab. Selain itu, dalam kegiatan ini juga dilakukan dengan membentuk Focus Group Discussion (FGD) agar dapat menyatukan pandangan masyarakat Desa Jagoi tentang materi yang diberikan yakni perilaku hidup bersih dan sehat. Hasilnya, wawasan penduduk Desa Jagoi berkenaan perilaku hidup bersih semakin meningkat serta terdapatnya tindakan dan perubahan perilaku menuju arah yang lebih baik.

Kata kunci: Bersih; Jagoi; Perilaku; Sehat; Tatanan

ABSTRACT

The educational result of understanding a set of behaviours practised is clean and healthy living behaviour. The purpose of this Community Service (PkM) activity is to arouse and increase public understanding, especially housewives, of the importance of implementing clean and healthy living behaviour in various order, namely workplaces, educational institutions, homes, health facilities, and public places. This PkM activity is carried out using the socialization and counselling method with several stages of implementation. The socialization and counselling method is the right method because the number of participants is 30 (thirty) people consisting of: the head of the PKK driving team and members, hamlet heads, village heads, religious leaders, community leaders, young people, and law enforcers so that it is carried out with lectures interspersed with question and answer sessions. In addition, this activity is also carried out by forming a Focus Group Discussion (FGD) in order to unite the views of the Jagoi Village community regarding the material provided, namely clean and healthy living behaviour. As a result, the insight of the Jagoi Village residents regarding clean living behaviour has increased and there are actions and changes in behaviour towards a better direction.

Keywords: Clean; Jagoi; Behavior; Healthy; Order

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Jagoi adalah nama suatu desa yang terletak di wilayah administratif pemerintahan Kecamatan Jagoi Babang. Jagoi memiliki luas wilayah yang kecil dibandingkan dengan luas wilayah lima desa lainnya di Kecamatan Jagoi Babang. Jagoi memiliki sebanyak tiga dusun yang termasuk dalam wilayah administratif pemerintahan Desa Jagoi, yaitu : a) Dusun Jagoi Babang ; b) Dusun Risau ; c) dan Dusun Sei-Take (Kementerian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif, 2024)

Pada 2021 penduduk di Desa Jagoi berjumlah sebanyak 3.048 jiwa, yang meliputi pria yaitu 1.577 orang dan wanita yaitu : 1.471 orang dengan mayoritas masyarakat di Desa Jagoi adalah suku Dayak Bidayuh. Sedangkan penduduk lainnya adalah suku Dayak Iban, Jawa, Melayu, Cina, dan Madura. Pada umumnya warga masyarakat di Desa Jagoi menggeluti pekerjaan sebagai pengrajin anyaman rotan, pedagang, dan petani. Hasil produksi pengrajin anyaman rotan seperti : bidai, alat penangkap ikan tradisional, kursi, tudung saji, dan lain-lain. Hasil dari seni kriya tradisional masyarakat Bidayuh yang sangat di kenal, terutama di negara tetangga Malaysia yaitu bidai, atau bide atau kasah bide'. Beberapa hasil kriya tradisional bidai ini telah tercatat di UNESCO melalui Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kemendiburistik sebagai Warisan Budaya Tak Benda sejak tanggal 1 Januari 2013

Lokasi desa ini berada jauh dari pusat keramaian dan hiruk pikuk kehidupan kota, namun desa Jagoi menjadi pintu masuk keluarnya manusia, produk hasil seni kriya tradisional, hasil bumi dan barang produksi dari Malaysia. Dalam melakukan kegiatan perdagangan, masyarakat Desa Jagoi memakai mata uang yaitu Rupiah dan Ringgit. Sehingga perputaran mata uang di Desa Jagoi tidak hanya menggunakan mata uang rupiah saja. Hal ini dikarenakan, Desa Jagoi berbatasan dengan Serikin/Sarawak, Malaysia di sebelah timur (Kementerian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif, 2024)

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, letak Desa Jagoi tidak jauh berada jauh dari Kecamatan Jagoi Babang sehingga fasilitas kesehatan seperti Puskesmas, fasilitas pendidikan dan bahkan kantor Camat Kecamatan Jagoi Babang berada di Desa Jagoi.

Meskipun, Desa Jagoi memiliki beberapa fasilitas publik yang cukup memadai seperti Puskesmas namun wawasan penduduk Jagoi berkenaan berperilaku hidup bersih dan sehat dalam taraf belum cukup baik. Masyarakat Desa Jagoi belum menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat di kehidupan keseharian seperti dalam rumah, lembaga pendidikan, tempat kerja, fasilitas publik, dan fasilitas pelayanan kesehatan lainnya. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan sebelumnya dilakukan tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Tanjungpura telah melakukan sosialisasi berkenaan berperilaku hidup bersih dan sehat. Namun, prakteknya sesudah dilakukannya kegiatan sosialisasi berkenaan berperilaku hidup bersih dan sehat oleh tim PKM FISIP Universitas Tanjungpura, masyarakat Desa Jagoi belum seluruhnya melaksanakan perilaku hidup bersih di dalam kehidupan yang mereka jalani dalam keseharian mereka. Berdasarkan permasalahan yang ada, maka perlu dilakukan sosialisasi penguatan perilaku hidup bersih dan sehat kepada penduduk di Jagoi dengan harapan ke depannya tingkat perilaku hidup bersih dan sehat penduduk Jagoi mengalami peningkatan.

Tujuan dan Manfaat Kegiatan

Berdasarkan masalah di atas, maka perlu untuk dilakukan sosialisasi penguatan perilaku hidup bersih dan sehat bagi masyarakat di Desa Jagoi. Adapun maksud dari aktivitas sosialisasi penguatan perilaku hidup bersih di Desa Jagoi yaitu menggugah dan meningkatkan pemahaman masyarakat terutama ibu-ibu rumah tangga akan pentingnya menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Sedangkan manfaat dari sosialisasi penguatan perilaku hidup bersih dan sehat bagi masyarakat Desa Jagoi dapat diharapkan meningkatkan pemahaman masyarakat Desa Jagoi dalam berperilaku bersih dan sehat serta pentingnya menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat di setiap tatanan baik tempat kerja, lembaga pendidikan, rumah tinggal, fasilitas kesehatan, dan tempat publik.

METODE PELAKSANAAN

Sasaran kegiatan

Adapun yang menjadi sasaran dari kegiatan sosialisasi ini adalah ketua tim penggerak PKK dan anggota, kepala dusun, kepala desa, pemuka agama, para tokoh masyarakat, kaum muda, dan penegak hukum yang mana pesertanya berjumlah sebanyak 30 (tiga puluh) orang.

Lokasi kegiatan

Lokasi yang digunakan dalam kegiatan sosialisasi penguatan perilaku hidup bersih dan sehat bagi masyarakat di Desa Jagoi bertempat di Balai Adat Desa Jagoi, Kecamatan Jagoi Babang-Kabupaten Bengkayang, Provinsi Kalimantan Barat.

Metode yang digunakan

Metode pelaksanaan biasanya merujuk pada cara atau pendekatan yang digunakan Pandiangan et al, 2022 (Pandiangan et al., 2021) dan Pandiangan dan Nainggolan tahun 2023 untuk melaksanakan suatu proyek atau aktivitas program kemitraan masyarakat (Pandiangan,et al., 2023). Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan dengan metode sosialisasi dan penyuluhan (Nainggolan & Pandiangan, 2019). Sosialisasi dipergunakan dalam berbagai konteks untuk membangun hubungan antar individu, menyampaikan nilai-nilai budaya, serta mengajarkan norma-norma sosial kepada individu dan khlayak umum. Selain itu, sosialisasi dipergunakan dalam sosiologi untuk mengamati hakikat tatanan sosial, penyebaran organisasi sosial, pembentukan identitas individu, dan prosedur kontrol dan distorsi sosial. Konsep ini juga memainkan peranan penting dalam penelitian berkenaan sekolah, keluarga, organisasi, profesi, kelompok sebaya dan subkultur. Sedangkan penyuluhan adalah suatu bentuk upaya pendidikan formal bagi individu atau kelompok masyarakat yang tersusun secara sistematis, terencana, dan berhasil mengubah perilaku berkelanjutan untuk mencapai peningkatan produksi, pendapatan, dan kesejahteraan (BP3KSDMT, 2023). Secara umum penyuluhan kepada masyarakat bertujuan untuk membangun proses perubahan perilaku yang merupakan ekspresi pengetahuan, sikap, dan keterampilan individu (Putri, 2023).

Kegiatan ini dilaksanakan secara sistematis dan dilakukan dengan membentuk Focus Group

Discussion (FGD) selain dilakukan dalam bentuk ceramah. Kegiatan ini memberikan penjelasan berkenaan cara penerapan Pola Hidup Bersih dan Sehat atau PHBS diberbagai tatanan, yaitu: tempat kerja, lembaga pendidikan, rumah tinggal, fasilitas kesehatan, dan tempat publik. Adapun tahapan pelaksanaan dari kegiatan ini yaitu:

a. Perencanaan

Dalam tahapan perencanaan, meliputi obeservasi untuk mengidentifikasi masalah dan menentukan kelompok masyarakat yang menjadi target dari sosialisasi. Data-data yang sudah dikumpulkan dapat menentukan rencana dari kegiatan atau program yang akan dilakukan. Selain itu, tahapan ini memerlukan koordinasi menentukan lokasi serta materi yang akan disampaikan kepada masyarakat Desa Jagoi yang menjadi sasaran dari kegiatan ini.

b. Aktualisasi

Dalam tahapan aktualisasi, yaitu berupa penyuluhan yang mana tim pengabdian masyarakat memberikan pengetahuan kesehatan. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan selama satu hari pada tanggal 28 Mei 2024 yang bertempat di Balai Adat Desa Jagoi – Kecamatan Jagoi Babang, Kabupaten Bengkayang. Adapun cara yang digunakan yaitu dengan menyampaikan materi berkenaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Berbagai cara dilakukan dalam rangka memberikan pengetahuan kesehatan kepada penduduk Desa Jagoi, salah satunya dengan penyampaian materi secara langsung berupa slide presentasi. Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan proses registrasi para peserta, kemudian dilanjutkan dengan acara pembuka yang dibuka secara langsung oleh Kepala Desa Jagoi yaitu Bapak Dedeng, S.Pd. Kemudian, dilanjutkan dengan penyampaian materi dari tim PKM FISIP Universitas Tanjungpura yang diwakili oleh Ibu Dr. Hj. Dhaniar Th. Musa, M.Hum. Materi yang disampaikan berupa paparan berkenaan contoh perilaku hidup sehat di rumah tinggal, lembaga pendidikan, tempat kerja, tempat publik, dan fasilitas kesehatan dalam rangka mewujudkan lingkungan yang sehat dan meningkatkan kualitas hidup agar produktivitas masyarakat Desa Jagoi semakin meningkat.

c. Evaluasi

Dalam tahapan evaluasi, dilakukan sesi tanya jawab oleh masyarakat Desa Jagoi yang hadir dalam kegiatan ini seputar materi yang telah dipaparkan. Setelah dilakukan sesi tanya jawab, masyarakat Desa Jagoi Babang dibagikan pre-test dan post-test, untuk menakar dan mengevaluasi derajat wawasan masyarakat Desa Jagoi setelah diberikan pengetahuan berkenaan kesehatan setelah sesi pemaparan contoh perilaku hidup sehat di lingkungan rumah tinggal, lembaga pendidikan, tempat kerja, tempat publik, dan fasilitas kesehatan. Setelah di evaluasi, masyarakat Desa Jagoi mau dan mampu melaksanakan perilaku hidup sehat di lingkungan rumah tinggal, lembaga pendidikan, tempat kerja, tempat publik, dan fasilitas kesehatan dengan menerapkan cuci tangan sebelum melakukan akitivitas, mencegah larva nyamuk dengan 3M Plus, tidak mengisap rokok, mengonsumsi minuman dan makanan sehat, tidak meludah sembarangan serta tidak membuang sampah sembarangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat atau disingkat PHBS adalah hasil edukasi dari pemahaman seperangkat perilaku yang dipraktikkan. Hasil edukasi ini membentuk keluarga, individu, masyarakat atau kelompok mampu mendorong secara pribadi menjadi otonom di bidang kesehatan bahkan dapat memiliki peran andal untuk mewujudkan kesehatan masyarakat. Dengan begitu perilaku hidup bersih dan sehat meliputi beribu-ribu bahkan mungkin beratus-ratus perilaku yang mungkin harus diimplementasikan dalam rangka menjangkau tingkatan kesehatan masyarakat yang hendak dicapai setinggi-tingginya. Peningkatan perubahan perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat Desa Jagoi setelah diadakannya sosialisasi dapat dilihat dari tingkat pengetahuan masyarakat Desa Jagoi sebelum dan sesudah terlaksananya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dengan melakukan pre-test dan post-test. Hasil dari pre-test dan post-test tersebut dapat terlihat di bawah ini:

Tabel 1. Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Sosialisasi Penguatan PHBS

Parameter PHBS	Pengetahuan			
	Pre-Test		Post-Test	
	Cukup	Baik	Cukup	Baik
Mencuci Tangan	9	21	5	25
Mencegah larva Nyamuk	7	23	3	27
Tidak Merokok	10	20	8	22
Mengkonsums i makanan dan minuman sehat	8	22	4	26
Tidak meludah sembarangan	6	24	7	23
Tidak membuang sampah sembarangan	11	19	6	24

Dari tabel di atas terlihat bahwa terdapatnya peningkatan kesadaran penduduk Desa Jagoi akan perilaku hidup bersih dan sehat yang kedepannya disertai berupa tindakan yang dipraktikkan dalam masing-masing tatanan, yaitu: tempat kerja, lembaga pendidikan, rumah tinggal, fasilitas kesehatan, dan tempat publik. Hal ini dapat terlihat secara jelas perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan rumah tinggal, tempat publik, dan perkantoran mulai menunjukkan perubahan yang cukup signifikan. Artinya warga masyarakat Desa Jagoi mulai memahami urgentya perilaku hidup bersih dan sehat. Keadaan ini juga berdampak terhadap perubahan perilaku ke tanda-tanda yang lebih baik. Misalnya : warga masyarakat mulai membiasakan diri mencuci tangan mereka saat kembali ke rumah dari tempat kerja. Kondisi seperti ini ditunjukkan dengan telah tersedia tempat cuci tangan di halaman depan rumah mereka, yang ditunjukkan pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Fasilitas Tempat Mencuci Tangan

Dari gambar di atas dapat terlihat, apabila masyarakat Desa Jagoi sudah memiliki kesadaran dan pemahaman berkenaan berperilaku hidup bersih dan sehat maka secara otomatis perbuatan mereka akan berubah dan mengimplementasikan berperilaku hidup bersih dan sehat. Menurut pemateri berperilaku hidup sehat harus dipraktikkan pada kehidupan sehari-hari dalam setiap tatanan yaitu mulai dari tempat kerja, lembaga pendidikan, rumah tinggal, fasilitas kesehatan, dan tempat publik (Saleh & Kunoli, 2019).

a. Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) di Rumah Tinggal

Penerapan berperilaku hidup bersih dan sehat yang harus diperhatikan dan dipraktikkan dalam kehidupan di rumah tinggal, khususnya kelahiran dibantu oleh pegawai kesehatan, pemberian ASI kepada bayi secara eksklusif, penggunaan air bersih, penimbangan bayi berumur lima tahun setiap bulan, cuci tangan yang bersih dengan air dan sabun, pengelolaan makan dan air untuk minum di rumah tinggal, menggunakan kakus yang sehat atau tidak buang air besar sembarangan, mengelola limbah cair di rumah tinggal, membuang sampah pada tempatnya, mencegah timbulnya larva nyamuk, mengkonsumsi sayuran dan buahan setiap hari, menjalankan aktivitas yang membutuhkan gerakan badan dalam sehari-hari, tidak mengisap rokok di dalam rumah tinggal, dan lain sebagainya (Saleh & Kunoli, 2019).

b. Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) di lembaga Pendidikan

Penerapan berperilaku hidup bersih dan sehat pada lembaga pendidikan, yaitu tangan dicuci dengan sabun dan air bersih, mengkonsumsi minuman serta makanan sehat, memakai kakus yang sehat, membuang sampah pada tempatnya, tidak mengisap rokok, alkohol, tidak menggunakan narkoba, psikotropika dan zat adiktif lainnya yang disingkat NAPZA, tidak membuang ludah di

sembarang tempat, mencegah timbulnya larva nyamuk, dan lain sebagainya.

c. Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) di Tempat Publik

Penerapan berperilaku hidup bersih dan sehat di tempat publik seperti tempat kerja, terminal bus, pasar, pusat pertokoan, dan lain-lain meliputi : mencuci tangan dengan sabun dan air bersih, mengkonsumsi olahan panganan dan minuman sehat, memakai kakus sehat, membuang sampah pada tempatnya, tidak mengisap rokok, tidak menggunakan NAPZA, tidak membuang ludah di sembarang tempat, mencegah timbulnya larva nyamuk, dan lain sebagainya (Saleh & Kunoli, 2019).

d. Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) di Tempat Pelayanan Kesehatan

Penerapan berperilaku hidup bersih dan sehat di tempat pelayanan kesehatan seperti puskesmas, klinik, rumah sakit, dan tempat lainnya meliputi mencuci tangan menggunakan air bersih dan sabun, memakai kakus yang sehat, membuang sampah pada tempatnya, tidak mengisap rokok, tidak mengkonsumsi NAPZA, tidak membuang ludah di sembarang tempat, mencegah timbulnya larva nyamuk, dan lain-lain (Saleh & Kunoli, 2019).

Walaupun terdapat tantangan dan hambatan dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat oleh penduduk Desa Jagoi di berbagai tatanan namun berupaya untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran akan pentingnya kesehatan tetap harus dilakukan. Beberapa faktor yang menjadi penghalang yaitu minimnya edukasi terhadap keberlanjutan perilaku bersih dan sehat dari pihak-pihak yang terkait, dan kebiasaan lama yang sulit untuk diubah. Namun, secara keseluruhan tantangan dan hambatan tersebut dapat diatasi dengan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kasimpulan

Desa Jagoi yang terletak di Kabupaten Bengkayang yang mana warga masyarakat di Desa Jagoi menggeluti pekerjaan sebagai pengrajin anyaman rotan, pedagang, dan petani memiliki pengetahuan

mengenai perilaku hidup bersih dan sehat yang tidak memadai. Perilaku hidup bersih dan sehat adalah seperangkat perilaku yang di praktikkan terhadap realitas pemahaman sebagai hasil edukasi. Oleh sebab itu dibutuhkan sosialisasi dan penyuluhan kepada masyarakat Desa Jagoi berkenaan penguatan perilaku hidup bersih dan sehat.

Adapun maksud dari aktivitas sosialisasi penguatan perilaku hidup bersih di Desa Jagoi yaitu menggugah dan meningkatkan pemahaman masyarakat terutama ibu-ibu rumah tangga akan pentingnya menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Dengan aktivitas ini, masyarakat Desa Jagoi diharapkan dapat memahami dan mengimplementasikan praktik perilaku hidup bersih yang baik di dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat mencegah bermacam-macam penyakit dan menciptakan lingkungan yang lebih sehat. Selain ini, kegiatan sosialisasi perilaku hidup bersih dan sehat dapat membangun kebiasaan positif bagi penduduk Desa Jagoi yang pada akhirnya ditularkan kepada anggota masyarakat yang lainnya.

Setelah diadakannya aktivitas sosialisasi penguatan perilaku hidup bersih di Desa Jagoi oleh tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Tanjungpura yang diketuai oleh Dr. Hj. Dhanier Th. Musa, M.Hum, pengetahuan masyarakat Desa Jagoi berkenaan berperilaku hidup bersih terus mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari hasil pre-test dan post-test yang dilakukan oleh penduduk Desa Jagoi serta tindakan atau perubahan perilaku ke tanda-tanda yang lebih baik. Dengan meningkatnya wawasan berkenaan berperilaku hidup bersih dan sehat, diharapkan warga Desa Jagoi memajukan kualitas hidup mereka di berbagai aspek. Ini tidak hanya akan berdampak positif pada kesehatan individu, tetapi juga pada produktivitas dan kesejahteraan komunitas secara keseluruhan. Oleh sebab itu, hendaknya masyarakat Desa Jagoi membangun kesadaran kolektif berkenaan berperilaku hidup bersih dan sehat sebagai tindakan permulaan kuat menuju desa lebih sehat dan berdaya.

Saran

Setelah diadakannya sosialisasi penguatan perilaku hidup bersih dan sehat bagi masyarakat Desa Jagoi, maka diperlukan berbagai tindakan nyata untuk keberlanjutan dari perilaku hidup bersih dan sehat

secara seperti kampanye kesadaran dengan menggalakan program bersih desa, membentuk kelompok masyarakat yang peduli terhadap perilaku hidup bersih dan sehat yang terdiri dari berbagai jenis kelamin dan usia, dan melanjutkan program pendidikan tentang pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini untuk selanjutnya dapat dilakukan secara luas dengan melibatkan berbagai desa sekitar agar informasi yang sudah disampaikan oleh tim PkM Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Tanjungpura dapat segera tersebar dan menjadi suatu gerakan yang memebrikan dampak yang luas khususnya bagi Kabupaten Bengkayang. Pelibatan berbagai desa sekitar dapat dilakukan dengan mengundang perwakilan dari desa-desa sekitar, mengumumkan pelaksanaan kegiatan melalui media sosial, poster atau *flyer*. Selain itu tim PkM Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Tanjungpura dapat membangun kemitraan agar program-program yang sudah direncanakan dapat terlaksana dengan baik. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini dapat menjadikan Desa Jagoi sebagai parameter dari perilaku hidup bersih dan sehat untuk desa-desa sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- BP3KSDMT. (2023). *Apa Pengertian dari Penyuluhan?*
- Dingse Pandiangan, Nelson Nainggolan, Elvina Nainggolan, V. N. (2023). Pemberdayaan Perempuan pada Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat Perbaikan Alat Pengereng CV Biovina Terbuka Matahari Menjadi Teknologi Tertutup yang Beraliran Udara. *JPAI: Jurnal Perempuan Dan Anak Indonesia*, 5(1), 52–62. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jpai/article/view/53290>
- Kementerian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif. (2024). *Desa Wisata Jagoi Babang*.
- Nainggolan, N., & Pandiangan, D. (2019). Pemberdayaan Kaum Bapa Masyarakat Pesisir Amurang Lopana Satu Untuk Mengembangkan Wisata Pantai dengan Pendekatan Holistik. *VIVABIO: Jurnal Pengabdian Multidisiplin*. <https://doi.org/10.35799/vivabio.1.2.2019.24979>
- Pandiangan, D., Nainggolan, N., & Maliangkay, H. P. (2021). Program Kemitraan Masyarakat untuk Perbaikan Proses Pengerengan Bahan Baku Obat Tradisional Pencegahan Covid-19 dan Perbaikan Produk UMKM Biovina. *Vivabio*, 3(3), 25–34. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/vivabio/ar>

ticle/view/36793/34206

Putri, V. K. M. (2023). *Penyuluhan: Pengertian, Tujuan, Faktor, Metode, dan Medianya*.

Saleh, A., & Kunoli, F. J. (2019). Pengaruh Penyuluhan Dan Pelatihan Melalui Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Kader PHBS Di Kecamatan Ratolindo Kabupaten Tojo Una-Una. *PROMOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 159–164.
<https://doi.org/10.31934/promotif.v8i2.498>